

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa balita merupakan masa pertumbuhan dimana tumbuh kembang dan otak terjadi sangat pesat. Periode tumbuh kembang masa balita diantaranya adalah perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia yang berjalan dengan tepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Febrianti, 2018). Pemeliharaan kesehatan balita adalah salah satu usaha untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian anak balita. Pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak menjadi acuan pelayanan kesehatan yang terkait dengan pembinaan tumbuh kembang anak (Kemenkes RI, 2014).

Pemberdayaan masyarakat pada bidang kesehatan salah satunya adalah dengan diselenggarakannya Posyandu. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Manusia (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam mendapat pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu yang terintegrasi adalah kegiatan pelayanan sosial dasar keluarga dalam aspek pemantauan tumbuh kembang balita (Kemenkes RI, 2012).

Salah satu kegiatan yang terdapat di posyandu yaitu untuk mengatasi masalah kekurangan gizi seperti kegiatan penimbangan secara teratur pada balita. Penimbangan adalah salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi yang memfokuskan pada pencegahan dan peningkatan keadaan gizi anak. Penimbangan terhadap bayi dan balita merupakan upaya masyarakat memantau pertumbuhan dan perkembangannya. Partisipasi masyarakat dalam penimbangan digambarkan dalam perbandingan jumlah balita yang ditimbang (D) dengan jumlah balita seluruhnya (S). Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam menimbang, maka

semakin banyak pula data yang dapat menggambarkan status gizi balita (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur, 2018).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi seluruh Indonesia cakupan D/S tahun 2011 mencapai 71,4%. Meningkat pada tahun 2015 yaitu sebesar 86,37%, dan kembali menurun pada tahun 2016 yaitu 82,25% (Asanab, Limbu and Ndoen, 2019). Sedangkan target cakupan kunjungan balita di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah 85% (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan berdasarkan laporan Dinas Kesehatan provinsi Lampung pada tahun 2019, cakupan D/S dalam 3 tahun terakhir terus mengalami penurunan, dimana pada tahun 2017 yaitu 80,3%, menurun ditahun 2018 yaitu 79,5% dan 2019 menjadi 79% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Keberadaan posyandu seharusnya dimanfaatkan dengan baik oleh ibu balita dengan cara berpartisipasi aktif terhadap setiap kegiatan, agar ibu dapat melihat dan mengetahui tentang pemantauan pertumbuhan dan status gizi balitanya. Namun berdasarkan data pembandingan diatas, pemanfaatan posyandu masih belum mencapai target. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2018) menyatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu, yaitu faktor pendidikan, pendapatan, persepsi, sikap, dan pelayanan kader. Adapun dampak yang dialami balita apabila ibu tidak aktif dalam kegiatan penimbangan di Posyandu antara lain tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, serta tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (BD, Merry and Andriani, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Way Kanan indikator ketercapaian posyandu adalah 85% balita yang hadir dalam setiap kali kunjungan balita ke posyandu. Sedangkan dari data puskesmas Kecamatan Kasui tahun 2021 cakupan kunjungan balita terendah terdapat di desa Tangkas yaitu sebanyak 83,19%. Dalam operasionalnya, kegiatan posyandu dilakukan 1 kali setiap bulan yang diselenggarakan oleh bidan bersama kader dan masyarakat. Penghitungan indikator ketercapaian kunjungan balita adalah dengan cara jumlah balita yang ditimbang dibagi dengan jumlah balita seluruhnya (D/S).

Berdasarkan uraian latar belakang dari masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap rendahnya pemanfaatan posyandu balita di desa Tangkas wilayah kerja Puskesmas Kasui kabupaten Way Kanan tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan adalah tentang bagaimana gambaran faktor-faktor partisipasi ibu dalam pemanfaatan posyandu balita di daerah Tangkas wilayah kerja Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan tahun 2022.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor partisipasi ibu dalam pemanfaatan posyandu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kasui desa Tangkas Kabupaten Way Kanan Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran perilaku partisipasi ibu balita ke posyandu di desa Tangkas wilayah kerja Puskesmas Kasui tahun 2022.
- b. Mengetahui gambaran pendidikan ibu balita di desa Tangkas wilayah kerja Puskesmas Kasui tahun 2022.
- c. Mengetahui gambaran status pekerjaan ibu balita di desa Tangkas wilayah kerja Puskesmas Kasui tahun 2022.
- d. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita di desa Tangkas wilayah kerja Puskesmas Kasui tahun 2022
- e. Mengetahui gambaran sikap ibu balita terhadap kegiatan posyandu di desa Tangkas wilayah kerja Puskesmas Kasui tahun 2022.
- f. Mengetahui gambaran peran kader di desa Tangkas wilayah kerja Puskesmas Kasui tahun 2022.
- g. Mengetahui gambaran dukungan keluarga ibu balita di desa Tangkas wilayah kerja Puskesmas Kasui tahun 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang pentingnya kunjungan balita ke posyandu untuk menimbang berat badan balita hingga dapat terpantau pertumbuhan dan perkembangan balita di daerah Tangkas wilayah kerja Puskesmas Kasui tahun 2022.

### **2. Manfaat Aplikatif**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau dorongan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemanfaatan posyandu agar mencapai target, guna mencegah dan mendeteksi masalah penyakit gizi pada balita sejak dini.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah tentang gambaran faktor-faktor partisipasi ibu dalam pemanfaatan posyandu balita di desa Tangkas wilayah kerja Puskesmas Kasui tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif. Variabel penelitian ini adalah perilaku partisipasi ibu balita ke posyandu, pendidikan pekerjaan, pengetahuan, sikap, peran kader, dan dukungan keluarga. Waktu penelitian pada bulan Mei tahun 2022. Subyek penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi atau balita usia 0-59 bulan di desa Tangkas wilayah kerja Puskesmas Kasui tahun 2022.